

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK TANI DESA NYOGAN KABUPATEN MUARO JAMBI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN TIDAK PRODUKTIF DENGAN PENANAMAN TANAMAN LADA PERDU (PIPER NIGRUM)

Anis Tatik Maryani*, Tiur
Hermawati, Sri Mulyati

Pascasarjana, Universitas Jambi

Article history

Received : 20-09-2018

Revised : 15-11-2018

Accepted : 26-11-2018

*Corresponding author

Anis Tatik Maryani

Email : anis_tatik@yahoo.com

Abstraksi

Tanaman *Piper nigrum* L atau yang lebih dikenal dengan nama lada merupakan salah satu tanaman komoditas perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam rangka menambah pendapatan ekonomi bagi Negara maupun bagi masyarakat petani. Tanaman ini mulai berbuah pada umur tanaman berkisar antara 2-3 tahun. Secara historis dahulunya masyarakat desa Nyogan menanam lada panjat sebagai mata pencahariannya. Selama ini petani membutuhkan tiang panjat yang kokoh untuk menanam lada. Tiang panjat untuk tanaman lada disamping harganya mahal juga saat ini semakin langka, untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan penanaman tanaman lada perdu. Secara teori tanaman lada perdu akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika di budidayakan dengan baik dan tumbuh tanpa tiang panjat sehingga dapat mengurangi biaya pembelian tiang panjat serta tidak memerlukan area yang luas. Hal ini memungkinkan untuk diterapkan pada lahan tidur yang tidak dimanfaatkan lagi atau (pada lahan yang sudah terdapat komoditi yang tidak produktif). Tanaman lada menjadi sangat mungkin untuk dikembangkan pada lahan-lahan rakyat yang terdapat di sekitar perumahan atau lahan-lahan perkebunan kosong yang selama ini tidak termanfaatkan di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Dengan memanfaatkan pola ini masyarakat dapat memanfaatkan lahannya agar produktif dan memiliki nilai tambah ekonomis maupun ekologi.

Kata Kunci: Lahan Tidak Produktif, Pemberdayaan, Tanaman Lada Perdu

Abstract

Pepper Plant (*Piper nigrum* L), better known as pepper, is one of the most economically valuable plantation commodity crops that has the opportunity to be developed in order to increase economic income for the State and for the farming community. This plant starts to bear fruit at the age of 2-3 years. Historically, the Nyogan villagers used to plant climbing pepper as their livelihood. So far, farmers have planted climbing pepper which requires a sturdy climbing pole. Climbing poles for pepper plants besides being expensive are also increasingly rare nowadays, for the Nyogan villagers to do socialization and planting of pepper shrubs. In theory, shrub pepper plants will grow and develop well if cultivated properly and grow without climbing poles so as to reduce the cost of purchasing climbing poles and do not require large areas. On this basis it is very possible if applied to sleeping land that is not used anymore or (on land that already has unproductive commodities). Pepper plants are very likely to be developed on people's lands around residential areas or empty plantation areas that have not been utilized in the Nyogan Village, Mestong Subdistrict, Muaro Jambi Regency. By utilizing this pattern, people can use their land to be productive and have economic and ecological added value.

Keywords: Empowerment, Shrub Pepper Plants, Unproductive Land

© 2018 Penerbit LPPM UNSERA. All rights reserved

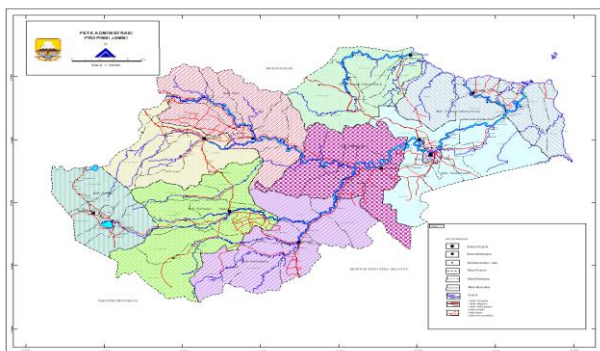
PENDAHULUAN

Tanaman lada perdu termasuk tanaman rempah yang banyak dikembangkan di Indonesia, tanaman ini dapat mulai berbuah pada umur tanaman berkisar antara 2-3 tahun. Tanaman lada perdu tumbuh dengan baik pada daerah dengan

ketinggian mulai dari 0-700 m di atas permukaan laut (dpl). Penyebaran tanaman lada perdu sangat luas berada di wilayah tropika antara 200 LU dan 200 LS, dengan curah hujan dari 1.000-3.000 mm per tahun, merata sepanjang tahun dan mempunyai hari hujan 110-170 hari per tahun, musim kemarau

hanya 2-3 bulan per tahun. Kelembaban udara 63-98% selama musim hujan, dengan suhu maksimum 35°C dan suhu minimum 20°C. Lada perdu dapat tumbuh pada semua jenis tanah, terutama tanah berpasir dan gembur dengan unsur hara cukup, drainase (air tanah) baik, tingkat kemasaman tanah (pH) 5,0-6,5 (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (2011)).

Desa Nyogan memiliki luas daerah lahan sekitar 7872 ribu Ha, antara lain : 4260 Ha ditanami karet, 4220 ditanami sawit, 181 Ha lahan tidur, dan lahan tidak produktif sekitar 50 Ha. Keadaan ini sangat memprihatinkan, jika tidak mendapat perhatian dari pemerintah maupun pihak-pihak terkait untuk memperbaiki keadaan daerah dan masyarakat baik dari aspek pembangunan daerah maupun pembangunan ekonomi masyarakat. Desa Nyogan menurut sejarah, dahulu merupakan desa penghasil lada perdu namun setelah petani beralih menanam komoditas kelapa sawit maka terjadi konversi lahan sehingga tanaman lada perdu di desa Nyogan punah. Tanaman lada perdu masih berpotensi untuk dibudidayakan di desa Nyogan melalui penerapan teknologi budidaya mulai dari persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan penanganan pasca panen yang baik.



Gambar 1. Lokasi Desa Nyogan

Tanaman lada perdu tumbuh dengan baik pada daerah dengan ketinggian mulai dari 0-700 m di atas permukaan laut (dpl). Penyebaran tanaman lada perdu sangat luas berada di wilayah tropika antara 200 LU dan 200 LS, dengan curah hujan dari 1.000-3.000 mm per tahun, merata sepanjang tahun dan mempunyai hari hujan 110-170 hari per tahun, musim kemarau hanya 2-3 bulan per tahun. Kelembaban udara 63-98% selama musim hujan, dengan suhu maksimum 35°C dan suhu minimum 20°C (Balai Penelitian Rempah dan Obat, 2013).

Berdasarkan karakter morfologi, fisiologi, dan lingkungan tumbuhnya, lada perdu sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam berbagai bentuk pola tanam, seperti monokultur, polatanam di bawah tegakan tanaman tahunan atau dikombinasikan dengan tanaman pangan semusim. Dari hasil rekayasa teknologi budi daya tanaman lada perdu, telah dihasilkan lada perdu yang mempunyai efisiensi usaha tani lebih tinggi dari pada lada biasa. Dengan perkiraan produksi $\pm 0,3$ kg/tanaman yang ditanam dengan jarak tanam 1 x 1,5 m. Setiap hektar lada perdu memberikan hasil yang hampir sama dengan tanaman lada biasa.

Keuntungan menanam lada perdu adalah cepat berproduksi, tidak memerlukan tiang panjat, populasi persatuan luas lebih banyak, pemeliharaan lebih mudah, tidak memerlukan lahan yang luas, dapat ditanam dilahan pekarangan, dan mempunyai nilai estetika. Lada perdu dihasilkan secara vegetatif dengan menggunakan cabang buah. Tinggi tanaman produktif sekitar 1 meter. Produksi mencapai 0,3 - 0,5 kg/tanaman, tergantung pada vegetas yang ditanam dan cara budi daya yang dilakukan (Farida, 1994).

Pengembangan lada perdu dapat meningkatkan efisiensi usaha tani, karena lada perdu tidak memerlukan tiang penegak mati yang ketersediaannya semakin terbatas dan harganya mahal. Selain itu dapat menghilangkan pengaruh buruk dari gangguan tiang penegak hidup dalam persaingan hara dan air. Berdasarkan karakter morfologi, fisiologi, dan lingkungan tumbuhnya, lada perdu sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam berbagai bentuk pola tanam, seperti monokultur, ditanam dalam wadah polibag, pola tanam di bawah tegakan tanaman tahunan atau dikombinasikan dengan tanaman pangan semusim. Pengembangan lada perdu di bawah tegakan tanaman tahunan juga dapat menekan tingkat kematian tanaman akibat cekaman lingkungan. Hasil penelitian Wahid *et al.*, (1995) menunjukkan bahwa akibat cekaman air tingkat kematian lada perdu yang ditanam di bawah tegakan kelapa mencapai 28,9% sedangkan secara monokultur 34,1%.

Lada perdu dapat pula dikembangkan sebagai tanaman pekarangan. Lada perdu dapat juga ditanam di lahan pekarangan bersama tanaman obat atau di pot sehingga dapat berfungsi sebagai tanaman hias (Farida, 1994). Pengembangan lada perdu dalam bentuk pola tanam, khususnya di bawah tegakan tanaman tahunan memiliki beberapa keuntungan, diantaranya: Dengan

keuntungan, yaitu : (1) dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, (2) mampu memberikan nilai tambah yang cukup signifikan, dan (3) risiko kematian tanaman akibat cekaman kekeringan relatif lebih kecil dibandingkan penanaman secara monokultur (tanpa naungan).

Budidaya tanaman lada perdu dapat dilakukan dengan penanaman kembali di lahan rakyat, di kebun masyarakat yang tidak produktif dan memiliki kesesuaian dengan syarat tumbuh budidaya tanaman lada perdu. Penanaman dan perawatan yang mudah tidak menutup kemungkinan pengembangan lada perdu di lahan tidur/lahan perkebunan rakyat yang tidak produktif. Desa Nyogan memiliki prospek kedepan yang lebih baik guna menutupi kebutuhan komoditas lada yang ada sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Keunggulan-keunggulan komparatif lada perdu terhadap lada tiang panjat adalah: 1) lebih efisien dalam penggunaan bahan tanaman untuk perbanyakan; 2) tidak memerlukan tiang panjat; 3) populasi tanaman per satuan luas (4000- 4500 tanaman/ha) lebih banyak, sehingga penggunaan lahan lebih efisien; 4) pemeliharaan dan panen lebih mudah; 5) dapat berproduksi lebih awal (umur 2 tahun); 6) dapat ditanam dengan pola tanam campuran atau tumpang Sari dengan tanaman tahunan lainnya (Syakir dan zaubin 1994; Dhalimi, Syakir, & Surmaini, 1998) Sementara itu, dari sisi nilai tambah Dhalimi, Syakir, & Surmaini (1998) melaporkan bahwa penanaman lada perdu di bawah tegakan kelapa selama 7 tahun dengan populasi 3.500 tanaman/ha, secara finansial layak diusahakan dengan nilai B/C 2.61. NPV Rp. 11.164.277, dan I RR 104.19%. Dengan kata lain dapat memberikan kontribusi pendapatan rata-rata Rp. 1.594.896,7/ha/ tahun. Hasil observasi Yuhono *et al.*, (1994) menyebutkan bahwa di Kabupaten Ciamis penanaman lada perdu di bawah tegakan kelapa, petai, cengek, dan pisang (polatanam campuran) dapat memberikan kontribusi pendapatan Rp. 2.484.742/ha/tahun. Ditinjau dari kriteria lahan yang didukung oleh iklim, curah hujan 1000-3000 per tahun, sifat fisik, biologi, kimia tanah yang baik, serta drainase yang baik, maka pembudidayaan lada perdu di lahan rakyat memiliki peluang besar untuk dikembangkan khususnya di desa Nyogan. Dengan demikian diharapkan kebutuhan akan lada (pipper) nasional dapat terpenuhi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani, mengingat harga lada yang relatif mahal.

Dengan penanaman lada perdu pada lahan yang tidak produktif seperti dipekarangan rumah diharapkan mampu memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat desa Nyogan, seperti telah dipaparkan bahwa mata pencarian utama masyarakat desa Nyogan adalah petani karet dan kelapa sawit. Harga lateks karet cenderung tidak perpipak kepada petani hal ini terlihat dari harga jual lateks yang terus mengalami penurunan begitu pula kelapa sawit, harga dipasaran sangat rendah sehingga diperlukan penghasilan tambahan bagi para petani yaitu, salah satunya dengan menanam tanaman lada perdu pada tanah tidak produktif.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan materi

Budidaya tanaman lada perdu yang akan dilakukan di Desa Nyogan Kecamatan Mestong, Kabupaten Muara Jambi adalah penanaman jenis lada perdu sulur panjat dengan tiang panjat permanen. Pelaksanaan budidaya ini mengacu pada beberapa kegiatan antara lain proses pemilihan lahan, pemilihan tanaman penaung, penentuan jarak tanam, pembuatan lubang tanam, pemilihan bahan tanam, pemeliharaan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama, dan penyakit.

Metode yang dikembangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan pada setiap kegiatan ini adalah metode observasi dan pengukuran. Data hasil observasi ini kemudian dianalisa untuk memutuskan aktifitas dan tindakan yang dianggap perlu pada setiap tahapan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persiapan setek

Setelah bahan tanam (entres) lada perdu diambil dari batang induk, lakukan pembuatan setek lada perdu dengan segera. Alat yang digunakan yakni gunting pangkas atau pisau yang tajam. Bersihkan pisau atau gunting pangkas dengan tisu yang telah dicelup dalam alkohol 70%. Setek lada perdu dapat dibuat dengan dua cara yakni setek dengan tapak dan setek tanpa tapak. Setek dengan tapak dibuat dengan menyisakan sebagian akar pada buku panjat sebagai tapak, namun mata tunasnya dibuang. Setek tanpa tapak tidak mengikutkan sama sekali akar buku panjat. Setek tidak boleh terlalu tua atau terlalu muda dan diambil dari sulur yang belum menjadi kayu. Bibit lada perdu yang terlalu tua pertumbuhannya tidak baik, sedang yang terlalu muda tidak kuat. Bahan tanaman untuk bibit sebaiknya berasal dari tanaman yang tumbuh kuat, daunnya berwarna hijau tua, tidak menunjukkan gejala kekurangan hara, tidak memperlihatkan gejala serangan hama dan

penyakit. Bahan tanaman tersebut dapat diambil dari kebun perbanyak yang sudah dipersiapkan atau dari kebun produksi yang masih muda. Bahan tanam lada perdu diambil dari percabangan lada perdu yang sudah cukup tua bukan sulur panjang, sulur cacing, ataupun sulur gantung. Cabang lada perdu adalah bagian tanaman lada perdu yang tidak tumbuh akar pada bukannya. Pengambilan cabang ini sebaiknya dilakukan setelah panen, atau pada saat lada perdu tidak berproduksi. Waktu pengambilan usahakan pagi atau sore hari agar entres tidak cepat layu. Alat yang digunakan harus tajam, bersih, dan dicuci dengan alkohol 70%.

Lada perdu atau merica perdu adalah jenis tanaman yang tidak menjalar. Tanaman lada perdu tidak memiliki sulur panjang, sebab itu tanaman ini tidak bisa memanjat. Lada perdu tumbuh sebagaimana tanaman perdu pada umumnya. Jenis tanaman ini juga sangat cocok untuk dibudidayakan di lahan pekarangan yang sempit atau terbatas. Budidaya lada perdu bisa dilakukan dengan menggunakan pot, polybag, karung goni bekas, atau ditanam langsung di tanah.

Sebagai tanaman yang dikenal sebagai *The King of Spice* (raja rempah-rempah) semenjak kisaran 1980-an, lada perdu dapat dijadikan sebagai solusi alternatif pemikat pundi-pundi rupiah. Selain biaya produksinya yang rendah, ekonomis, dan ekologis. Lada perdu sudah banyak menyita perhatian dunia. Berdasarkan dari hasil *research* para ahli menyebutkan, kebutuhan dunia pada lada perdu dikisaran tahun 2000, mencapai 280.000 ton, dengan asumsi konsumsi rata-rata 70 g per kapita, per tahun.

Kebutuhan tersebut seiring berjalannya waktu terus meningkat hingga saat ini. Maka logis apabila lada perdu dapat dijadikan sebagai tanaman alternatif pemikat pundi-pundi rupiah. Permasalahannya, bagaimana dengan Anda yang tidak memiliki cukup lahan untuk bercocok tanam lada perdu? Menjawab hal ini, Anda tidak perlu risau, sebab untuk budidaya lada perdu tidak perlu harus memiliki berhektar-hektar lahan. Anda bahkan bisa membudidayakan lada perdu di pekarangan rumah sendiri.

Berikut merupakan beberapa tahapan praktis bagi Anda yang ingin membudidayakan lada perdu di pekarangan rumah dengan media pot polybag:

1. Persiapan Bibit Lada Perdu

Langkah pertama budidaya lada perdu di pekarangan rumah dengan media polybag adalah penyediaan benih. Benih lada perdu berasal dari setek cabang primer dan sekunder atau cabang

primer yang menyertakan sulur panjang (setek bertapak). Bahan benih lada perdu disemai dengan menggunakan media polybag yang sebelumnya sudah berisi tanah top soil, pupuk kandang dan pasir selama kurang lebih 3-4 bulan atau dengan perkiraan tanaman tumbuh baik dan kuat untuk dipindah. Untuk merangsang pertumbuhan akar bisa menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT), air gula, atau air kelapa.

2. Persiapan Media Tanam di Pot Polybag

Budidaya lada perdu di pekarangan rumah bisa menggunakan pot atau polybag. Adapun media tanam yang digunakan adalah; tanah, arang sekam, pupuk kandang, atau kompos.

- Tanah, merupakan media tanam utama
- Arang sekam, berfungsi agar tanah tidak mudah padat dan keras
- Pupuk kandang atau kompos berfungsi sebagai sumber hara yang dibutuhkan oleh tanaman lada perdu.

Adapun langkah praktis cara menyiapkan media tanam lada perdu di pekarangan rumah, yaitu;

- Persiapan media tanam menggunakan pot atau polybag
 - Sediakan pot atau polybag yang minimal berukuran tinggi 40 cm dengan diameter 50 cm
 - Siapkan campuran tanah, pupuk kandang, arang sekam / pasir dengan perbandingan 5 : 2 : 1 sebagai media tanam
 - Media tanam tersebut diaduk hingga rata. Setelah itu biarkan selama kurang lebih 2 minggu
- Penanaman di Pot Polybag

Apabila bibit lada perdu sudah berumur 4 bulan, maka bibit sudah siap untuk dipindah tanam. Adapun langkah-langkah memindah bibit ke media tanam, yaitu;

 - Buka polybag dengan hati-hati. Ingat, jangan sampai media semai pecah atau rusak
 - Masukkan bibit ke pot atau polybag
 - Masukkan media tanam yang sebelumnya sudah disiapkan sembari sedikit dipadatkan
 - Setelah itu siram bibit secukupnya agar bibit tidak layu. Hal itu juga membantu agar bibit lada perdu tidak stress karena berganti media tanam.

2. Penyungkupan

Untuk menjaga kelembaban dan meningkatkan persentase keberhasilan persemaian lada perdu, perlu dilakukan penyungkupan dengan plastik. Agar plastik dapat berfungsi baik diperlukan rangka bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga plastik dapat menutupi bedengan persemaian

dengan rapat. Penyungkupan dilakukan sampai umur persemaian 1 bulan.

3. Pemeliharaan

Setiap tiga hari kelembaban media di polybag diamati. Lakukan penyiraman apabila media kering. Apabila ada setek yang layu, segera diganti dengan setek yang baru. Setiap seminggu sekali air siraman dicampur dengan pupuk cair atau larutan NPK (1 sendok makan NPK dilarutkan dalam 10 liter air). Pencampuran air kelapa pada air siraman juga dapat menjadi pilihan guna menjaga kesehatan persemaian lada perdu. Dengan pemeliharaan yang intensif, bibit lada perdu dapat tumbuh dengan baik dan siap ditanam pada umur 3 bulan di persemaian.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap:

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat umumnya, khususnya kelompok tani tentang pembibitan lada perdu dan penanamannya, juga manfaat dan teknik-teknik budidaya.
2. Pengetahuan dan keterampilan dan pemahaman masyarakat umumnya, khususnya kelompok tani tentang menanam lada perdu di lahan tidak produktif ataupun lahan tidur.

Untuk mengevaluasi ini disebariskan kuisioner pada awal dan akhir kegiatan kepada setiap anggota kelompok tani sasaran.

Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan ini dilibatkan 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Suka Makmur dan Kelompok Tani Berkah Bersama beserta ibu-ibu yang dapat berperan sebagai motivator kepada kelompok – kelompok tani lain di daerahnya.

Keterkaitan

Kegiatan ini melibatkan 2 kelompok tani Suka Makmur dan kelompok tani Berkah Bersama dan para anggota kelompoknya, selain itu juga kepala desa. Kegiatan ini dapat merupakan forum belajar bersama, pengalaman, dan informasi, selain itu kegiatan ini dapat mendukung program pemberdayaan wanita melalui program PKK. Setelah kegiatan ini diharapkan agar teknologi yang diperkenalkan dapat dipakai atau diterapkan.

PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan kepala Desa setempat. Para peserta cukup senang dengan adanya program pengabdian dari tim berupa pemanfaatan lada

perdu sebagai pendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya pedesaan. Materi pelatihan berupa kajian sumberdaya pedesaan, pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa lada perdu dan pemberdayaan masyarakat dan kaum perempuan dalam pemanfaatan lada perdu dapat disampaikan semuanya oleh tim pengabdian.

Dalam sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain bagaimana membudidayakan lada perdu di pekarangan rumah, termasuk beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar tanaman dapat tumbuh subur, bagaimana peluang membudidayakan lada perdu, dan bagaimana solusi untuk hasil panen jika memiliki lahan pekarangan yang luas dan ditanami lada perdu. Sesi tanya jawab dilanjutkan dengan demonstrasi tentang tata cara bertanam, memelihara, dan mengelola lada perdu untuk mempermudah pemahaman peserta. Dalam kegiatan demonstrasi diberikan beberapa contoh lada perdu kepada para peserta untuk dapat ditanam di pekarangan rumah. Disamping itu juga diberikan beberapa pengetahuan tentang olahan dari lada baik dalam bentuk serbuk yang sudah dikemas maupun lada putih serta lada hitam.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan budidaya lada perdu dilaksanakan di Balai Desa. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan dari kepala Desa dan ketua kelompok tani. Selama pelaksanaannya para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim berupa penanaman dan pemanfaatan lada perdu sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Desa Nyogan.

Materi pelatihan berupa:

1. Pengetahuan tentang budidaya lada perdu.
2. Pengetahuan tentang tata cara penanaman tanaman tanaman yang baik.
3. Praktek penanaman di lapangan.



Gambar 2. Sosialisasi Penanaman Lada Perdu

Dalam kegiatan pelatihan didemonstrasikan cara budidaya lada perdu, pengolahan tanah, penyiapan lobang tanam, jarak tanam, pemupukan, penyiraman, naungan. Para peserta cukup senang dengan adanya program pengabdian dari tim berupa pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman lada perdu sebagai pendukung upaya pemberdayaan perempuan dan anggota kelompok tani dalam pemanfaatan sumberdaya pedesaan. Materi pelatihan dapat disampaikan semuanya oleh tim pengabdian.

Dalam sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain bagaimana membudidayakan lada perdu di pekarangan rumah termasuk beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar tanaman dapat tumbuh subur, bagaimana peluang membudidayakan lada perdu, dan bagaimana solusi untuk hasil panen jika memiliki lahan pekarangan yang luas dan ditanami lada perdu. Sesi tanya jawab dilanjutkan dengan demonstrasi tentang tata cara bertanam, memelihara tanaman lada perdu untuk mempermudah pemahaman peserta.

TAHAPAN PELAKSANAAN

A. Pembuatan lahan lada perdu

Pembuatan lahan tanaman lada perdu disekitar halaman warga. Sebelum persiapan lahan tersebut dosen pembimbing lapangan memberikan penyuluhan pertanian dengan isi penyuluhan yaitu bagaimana cara budidaya tanaman lada perdu, pemupukan, jarak tanam, pemeliharaan setelah tanaman ditanam.

B. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian:

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan menanam lada perdu dilahan pekarangan dapat dikatakan sangat baik.
2. Dari 25 orang peserta yang diundang kesemuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan.
3. Ketercapaian tujuan pelatihan
 Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah teknik menanam lada perdu di lapangan, tata cara penanaman tanaman lada perdu yang baik, serta penanaman langsung di lapangan.

Tabel 1. Jumlah Tanaman Hidup Masing-Masing Peserta Pengabdian

No	Nama Peserta	Tanaman hidup	Tanaman yang mati	Keterangan
1	Muhammad	18	2	
2	Asrul	19	1	
3	Pujio	20	0	
4	Idris	18	2	
5	Yeni	18	2	
6	Kusmawati	19	1	
7	Hanimawati	18	2	
8	Rosita	19	1	
9	Haryati	20	0	
10	Daud	20	0	
11	Harahap	20	0	
12	Suharto	18	2	Secara umum
13	Amat	19	1	tanaman
14	Sapingi	18	2	yang mati
15	Sapiatum	18	2	dikarenakan
16	Aslamiyah	18	2	faktor iklim
17	Dardiri	20	0	setempat
18	Herwanto	20	0	
19	Januri	20	0	
20	Sri Mulyati	18	2	
21	Tiur	18	2	
22	Hermawati	18	2	
23	Sukardi	19	0	
24	Purroto	20	0	
25	Rahmat	18	2	
	Sungadi			
	Kusmiati			
	Didi			
	Purdi			

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Pemberdayaan anggota kelompok tani dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Nyogan dalam penanaman lada perdu diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui sosialisasi dan percontohan penanaman langsung yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dalam penanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan yang ditanami dengan tanaman lada perdu dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas. Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian ini terdiri dari program

utama berupa pengolahan tanah, pemupukan organik dan anorganik, penanaman lada perdu serta pemeliharaan dilapangan.



Gambar 3. Tanaman Lada Perdu



Gambar 4. Mengamati Perkembangan Lada Perdu

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil antara lain pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani di Desa Nyogan, Kabupaten Muaro Jambi melalui pemanfaatan lahan tidak produktif dengan penanaman tanaman lada perdu (*Piper nigrum*) dapat meningkatkan pengetahuan tentang aneka jenis tanaman perkebunan khususnya tanaman lada perdu, peningkatan pengetahuan tata cara penanaman tanaman lada perdu yang baik, serta meningkatkan keterampilan pengelolaan tanaman perkebunan di halaman rumah. Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Nyogan dalam penanaman dan pemanfaatan lada perdu diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian pelatihan dan demonstrasi penanaman lada perdu serta terwujudnya halaman yang ditumbuhi tanaman lada dapat menjadi penghasilan sampingan selain dari hasil tanaman karet.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian ini, adalah program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat / di desa lain pada tahun berikutnya untuk menunjang penanaman dan pemanfaatan lada perdu sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di lokasi pengabdian. Perlu adanya penambahan materi pelatihan berupa manajemen pemasaran lada perdu, dan perlunya kerjasama dan pemantauan dari dinas terkait untuk keberlanjutan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhalimi, A., Syakir, M., & Surmaini, E. 1998. Peningkatan Efisiensi Pemberian Hara Lada Perdu dibawah Tegakan Kelapa melalui Aplikasi ZPT. *Prosiding Konserensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung*.
- Farida. S. 1994. *Usahatani Lada Perdu*. Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Syakir, M., & Zaubin, R. (1994). Pengadaan bahan tanaman lada perdu. *Prosiding Simposium II Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*. Bogor: Puslitbang Tanaman Industri.
- Wahid, P., Zaubin, R., Syakir, M., & Rosmeilisa, P. 1995. Peningkatan produktivitas dan efisiensi teknik budidaya lada. *Laporan Hasil Penelitian*. Bogor : Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2011. *Perbenihan dan Budidaya Lada*
- Yuhono, J.T., Syakir, M., Kemala, S., & Zaubin, R. 1994. *Keragaan UsahaTani Lada Perdu Di Desa Gelatang, Kabupaten Ciamis*. Tidak dipublikasi.